

PENGARUH SUKU BUNGA, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2024 PENDEKATAN VECM

Yeni Mariska¹, Any Eliza², Muhammad Iqbal Fasa³

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

¹email: yenimariska03@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

²email: anyeliza@radenintan.ac.id

³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

³email: miqbalfasa@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Jumlah uang beredar adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kebijakan moneter. Secara teoritis, jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai uang yang diimpementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Terdapat hubungan yang erat antara jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi. Dimana apabila suku bunga rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan semakin banyak, dan dapat memicu naiknya harga-harga sehingga akan menimbulkan inflasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak jangka pendek dan jangka panjang suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2010-2024 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian ini menggunakan alat analisis Vector Error Correction Model tahun 2010-2024. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Dan dalam jangka panjang suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Kata Kunci: Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Inflasi

ABSTRACT

The money supply is one of the key factors influencing economic stability and monetary policy. Theoretically, the money supply will affect the value of money implemented in price and product levels. If the money supply is greater than the production of goods and services, it will have an impact on increasing prices and at the same time mean the value of money decreases. There is a close relationship between the money supply, interest rates and inflation. Where if interest rates are low, the amount of money circulating in the community will increase, and can trigger rising prices which will cause inflation. Therefore, the purpose of this study is to determine the short-term and long-term impacts of interest rates and inflation on the money supply in Indonesia in 2010-2024 in the Islamic Economic Perspective. This research method uses the Vector Error Correction Model analysis tool for 2010-2024. The results of this study indicate that in the short term, interest rates and inflation do not have a significant effect on the money supply. And in the long term, interest rates and inflation have a significant effect on the money supply in Indonesia.

Keywords: Money Supply, Interest Rates and Inflation

I. PENDAHULUAN

Uang memiliki fungsi yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Layaknya fungsi uang sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi, uang tidak terlepas dari proses transaksi ekonomi di setiap negara. Uang juga dapat dikatakan sebagai indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yakni, produksi, distribusi dan konsumsi berkaitan erat dengan uang (Fauzie, 2019).

Jumlah uang beredar adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dan kebijakan moneter (JASMINE, 2014). Kebijakan Moneter adalah kebijakan pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian melalui pengaturan jumlah uang beredar, jumlah uang beredar dalam analisis makro memiliki pengaruh penting terhadap tingkat *output* perekonomian dan juga terhadap harga-harga. Pada dasarnya kebijakan moneter adalah kebijakan pemerintah atau otoritas moneter dengan menggunakan Jumlah uang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interest rates*) untuk mempengaruhi tingkat agregat (*aggregate demand*) dan mengurangi ketidakstabilan didalam perekonomian. (Widyowati, 2022)

Kebijakan moneter merupakan faktor penting dalam perekonomian. Sistem ekonomi konvensional memiliki pandangan yang berbeda tentang kebijakan moneter dengan sistem ekonomi Islam (Zakiyah et al., 2022). Sistem moneter Islam merupakan sub sistem dari sistem ekonomi Islam yang tujuan yang hendak dicapai dalam moneter Islam diantaranya adalah untuk mewujudkan keadilan kemashlahatan. Maqashid dan Syariah menegakkan keadilan (*Iqamah al 'Adl*), yaitu mewujudkan keadilan dalam semua bidang kehidupan manusia dan menghasilkan kemashlahatan (*Jalb al Maslahah*), yaitu kemashlahatan menghasilkan umum bukan kemashlahatan yang khusus untuk pihak tertentu.

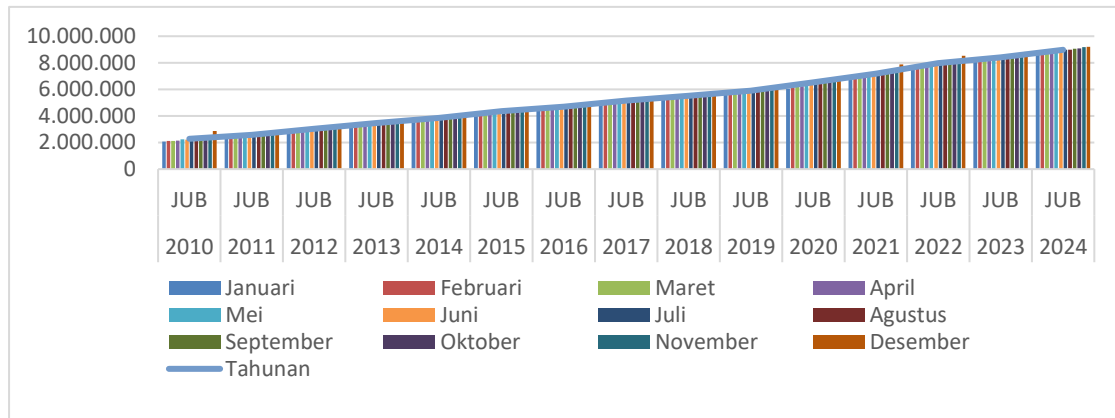
وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مَبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٤٨

Artinya: “Tidaklah Kami utus para rasul melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Siapa beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati” (Q.S Al-An'am:48)

Ayat diatas menunjukan tujuan Allah mengutus para Rasul itu tidak lain hanyalah untuk menyampaikan berita gembira, memberi peringatan, menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang akan menjadi pedoman hidup bagi manusia agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta memperingatkan manusia agar jangan sekali-kali mempersekutukan Allah dengan sesuatu pun dan jangan membuat kerusakan di muka bumi. (Takhim, 2016)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya jumlah uang beredar di Indonesia baik dalam arti luas (M2) maupun dalam arti sempit (M1), antara lain tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, pengeluaran pemerintah, cadangan devisa, dan angka pengganda uang. (Lily Prayitno et al., 2022)

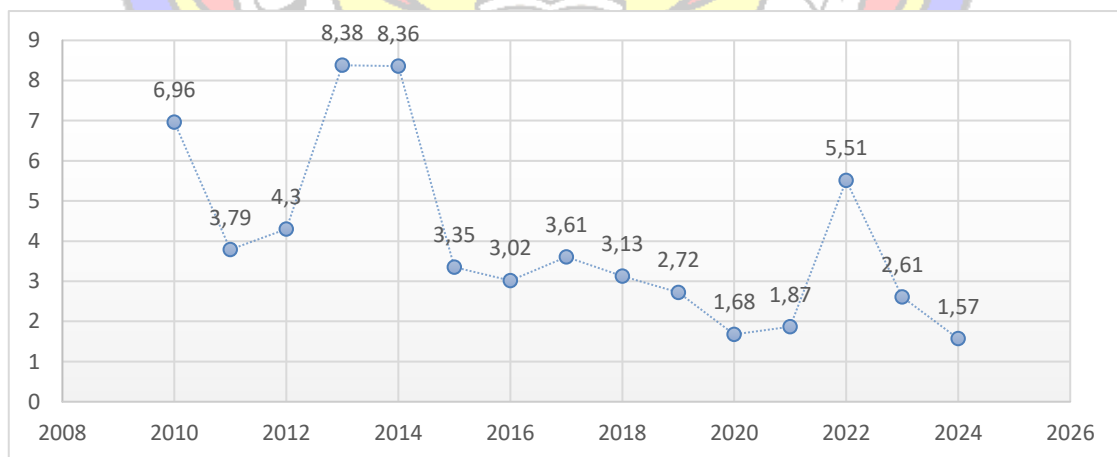
Secara teoritis, jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai uang yang di impementasikan pada tingkat harga dan produk. (Fidia et al., 2022) Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga. Inilah yang akan kemudian mempengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah uang beredar di masyarakat. (Luwihadi & Arka, 2017).



**Gambar 1. Jumlah Uang Beredar Indonesia Per-Bulan Tahun 2010-2024
(Milyar Rupiah)**

Sumber: Data Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar diatas, jumlah uang beredar di Indonesia mengalami kenaikan secara terus menerus sepanjang tahun 2010-2024. Kenaikan paling tinggi terjadi pada bulan Desember 2024 sebesar Rp. 9.210,8 Triliun. Jumlah uang beredar memiliki korelasi langsung dengan tingkat inflasi. Dalam teori kuantitas uang, menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan menyebabkan inflasi jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang proporsional. Dengan kata lain, terlalu banyak uang mengejar terlalu sedikit barang dapat menyebabkan harga-harga naik. Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi, dimana tingkat inflasi terjadi pada suatu negara menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara. Inflasi adalah kenaikan harga barang yang disebabkan karena terganggunya keseimbangan antara kurs uang dengan arus barang.(Afifah et al., 2019) Jika inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Oleh sebab itu, jumlah uang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar dapat dijaga dan laju inflasi dapat ditekan.(Nadzir & Setyaningrum Kenda, 2023)



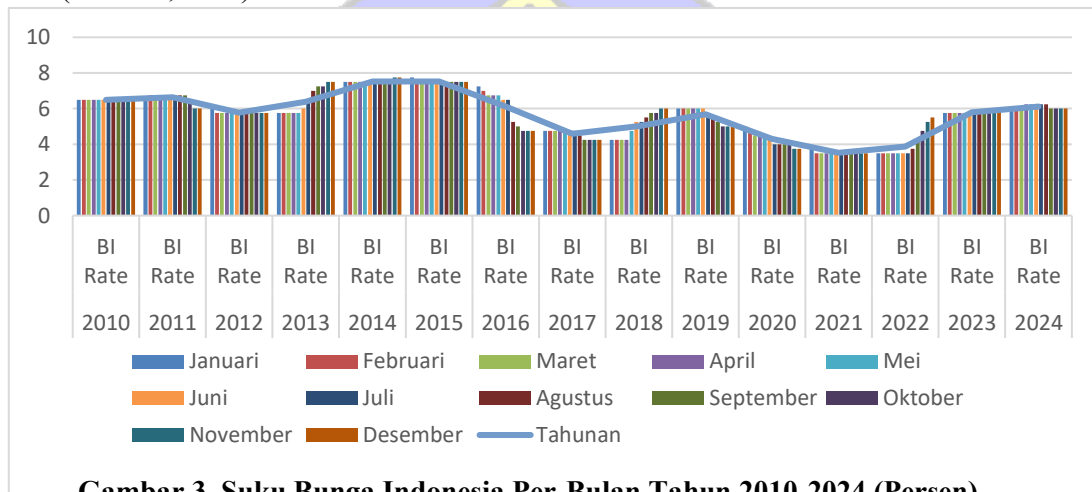
Gambar 2. Inflasi Di Indonesia Tahun 2010-2024 (Persen)

Sumber: Data Bank Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahun nya. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 8,38. Adapun inflasi terendah yang terjadi di Indonesia terjadi pada tahun 2024 sebesar 1,57. Hasil penelitian Adinda tahun 2024 menyebutkan bahwa jumlah uang yang beredar mengakibatkan timbulnya efek positif terhadap tingkat inflasi. Tingkat

inflasi biasanya meningkat ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat. Ketika jumlah uang beredar meningkat, orang akan memiliki kecenderungan dalam menggunakan uang tersebut untuk membeli barang dan jasa, sehingga permintaan barang dan jasa akan naik. Akhirnya bisa Harga ekonomi telah meningkat karena pasokan barang dan jasa. tidak sejalan dengan permintaan yang lebih tinggi. Sebagai tingkat inflasi akan meningkat naik.(Ilmiah et al., 2024) Namun, berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia menunjukkan bahwa kenaikan jumlah uang beredar yang tumbuh secara terus menerus tidak dibarengi dengan kenaikan inflasi. Justru pada tahun 2024, dimana JUB sangat tinggi namun inflasi sangat rendah. Hal ini juga tidak sesuai dengan teori kuantitas uang dimana jumlah uang beredar di masyarakat tinggi dapat menyebabkan inflasi.

Suku bunga juga dapat mempengaruhi jumlah uang beredar. Dimana ketika suku bunga turun maka jumlah uang beredar akan meningkat. Sebaliknya, jika suku bunga meningkat maka jumlah uang beredar akan menurun(Tama et al., 2021). suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima yang merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa yang akan datang, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran.(Azzahra, 2023)



Gambar 3. Suku Bunga Indonesia Per-Bulan Tahun 2010-2024 (Persen)

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, BI Rate Indonesia mengalami fluktuasi. Naik turunnya suku bunga di Indonesia merupakan kebijakan moneter Bank Indonesia (BI) untuk menjaga stabilitas ekonomi. Suku bunga terendah terjadi pada tahun 2022, dimana pada tahun 2022 sedang terjadi inflasi yang tinggi yaitu sebesar 5,51 persen atau naik 4,51 persen dari tahun 2021.

Terdapat hubungan yang erat antara jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi. Dimana apabila suku bunga rendah maka jumlah uang yang beredar di masyarakat akan semakin banyak, dan dapat memicu naiknya harga-harga sehingga akan menimbulkan inflasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak jangka pendek dan jangka panjang suku bunga dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2010-2024 dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Teori Cambridge

Teori Cambridge lebih menekankan faktor-faktor perilaku (pertimbangan untung-rugi) yang menghubungkan antara permintaan akan uang seseorang dengan volume transaksi yang direncanakannya. Teori Cambridge mengatakan bahwa permintaan akan uang selain dipengaruhi oleh volume transaksi dan faktor kelembagaan (*Fisher*), juga dipengaruhi oleh tingkat bunga, besar kekayaan warga masyarakat, dan ramalan/harapan dari masyarakat mengenai masa mendatang. Jadi dalam jangka

pendek, teoritis Cambridge menganggap bahwa jumlah kekayaan, volume transaksi dan pendapatan nasional mempunyai hubungan yang proporsional-konstan satu sama lainnya. Teori Cambridge menganggap bahwa, ceteris paribus permintaan akan uang adalah proporsional dengan tingkat pendapatan nasional. (Brooks, 2002)

Teori Neo-Klasik

Teori Kuantitas Uang *Irving Fisher (Transaction Equation)* merupakan teori Neo Klasik dari Irving Fisher yang merupakan seorang ekonom Amerika yang berkontribusi terhadap perkembangan teori moneter modern. Ia juga merupakan salah satu tokoh ekonom neo klasik Amerika yang paling awal. Dalam keadaan *full employment*, apabila jumlah uang beredar dalam perekonomian bertambah maka perubahan ini hanya akan meningkatkan harga. (Wati & Addin, 2023) Menurut teori kuantitas uang pada hakikatnya berpendapat bahwa perubahan jumlah uang beredar akan menimbulkan perubahan yang sama cepatnya ke atas harga-harga. Artinya kalau jumlah uang beredar naik dua kali, maka harga akan naik dua kali juga. (Ulfa. et al., 2019)

Teori Keynes

Menurut teori yang dikemukakan John Meynard Keynes, terdapat transmisi antara jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan investasi. Tingkat suku bunga dipengaruhi oleh jumlah uang beredar. Konsekuensi dari tingkat suku bunga akan mempengaruhi investasi. Tingkat bunga merupakan biaya pinjaman dalam investasi. Sehingga kenaikan dalam investasi didorong oleh penurunan tingkat suku bunga. (Wati & Addin, 2023) Keynes menjelaskan bahwa ketika suku bunga turun, permintaan investasi meningkat dan sebaliknya ketika suku bunga naik, permintaan investasi akan turun. Hal ini dikarenakan investor akan mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan.

Hubungan Suku Bunga Dengan Jumlah Uang Beredar

Berdasarkan teori kuantitas uang, suku bunga yang cenderung turun maka uang beredar akan banyak, dimana uang menjadi lebih mudah didapat karena bank lebih mudah untuk meminjamkan uang. (Luwihadi & Arka, 2017). Teori ekonomi klasik mengasumsikan, bahwa perekonomian senantiasa berada dalam keadaan *full employment*. Dalam keadaan *full employment* itu seluruh kapasitas produksi sudah dipergunakan penuh dalam proses produksi. Oleh karena itu, kecuali meningkatkan efisiensi dan mendorong terjadinya spesialisasi pekerjaan, uang tidak dapat mempengaruhi sektor produksi. Dengan perkataan lain sektor moneter, dalam teori ekonomi klasik terpisah sama sekali dari sektor riil dan tidak ada pengaruh timbal balik antara kedua sektor tersebut. (FATHURROZY, 2019)

Salah satu intelektual muslim yang cukup disegani dalam bidang ekonomi, yaitu Moh. Hatta menyampaikan pendapatnya mengenai riba dan bunga bank. Menurutnya, riba semata-mata konsumtif adalah bunga uang yang di luar perikemanusiaan, bersifat berlebihan dan adanya penindasan. Sedangkan suku bunga tidak dapat disamakan hukumnya dengan riba karena tidak ada unsur penindasan di dalamnya. (Sari & Mangkurat, 2024)

Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Aderopo R. Adediyantahun 2021 dengan judul *Determinants of Money Supply in Nigeria* Kesimpulannya, ceteris paribus, liberalisasi keuangan merupakan determinan yang signifikan jumlah uang beredar di Nigeria. Adapun hasil penelitian luwihadi dimana Suku bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar. Oleh karena itu maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H1: Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia Tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Hubungan Inflasi Dengan Jumlah Uang Beredar

Secara teoritis, jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun (Widyowati, 2022). Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga. Inilah yang akan kemudian mempengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah uang beredar di masyarakat.

Berdasarkan teori Al-Maqrizi faktor penentu inflasi adalah disebabkan kelalaian manusia, yakni mengambil yang bukan haknya serta salah urus, perpajakan yang berlebihan, dan peningkatan peredaran uang. Sehingga inflasi dapat diminimalkan dengan memperbaiki faktor yang menyebabkan kesalahan manusia seperti pada korupsi dan manipulasi mata uang (JUB). Baik sektor produksi, distribusi maupun konsumsi (Anggraini et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Adinda tahun 2024 di peroleh hasil tingkat inflasi biasanya meningkat ketika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat. Ketika jumlah uang beredar meningkat, orang akan memiliki kecenderungan dalam menggunakan uang tersebut untuk membeli barang dan jasa, sehingga permintaan barang dan jasa akan naik. Akhirnya bisa Harga ekonomi telah meningkat karena pasokan barang dan jasa tidak sejalan dengan permintaan yang lebih tinggi. Sebagai tingkat inflasi akan meningkat naik. hasilnya, jumlah uang yang beredar memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat inflasi. jika jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat tetapi juga tidak akan menyebabkan meningkatnya inflasi. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

II. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (variable independent) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas yang diteliti meliputi tingkat suku bunga dan inflasi. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah jumlah uang beredar selama tahun 2010 sampai dengan 2024.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel		Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
Dependen	Jumlah Uang Beredar	Jumlah uang beredar adalah total nilai uang tunai dan deposito yang berada dalam sirkulasi di suatu ekonomi pada suatu waktu tertentu. Konsep ini mencakup uang kartal (uang kertas dan logam), uang giral (cek dan giro), dan uang kuasi (deposito berjangka, tabungan, serta valuta asing milik swasta). (Andika, 2019)	-Kecepatan Peredaran Uang Rumus: $M \times V = P \times T$ M= Jumlah Uang Beredar V= Kecepatan peredaran uang P= Tingkat harga T= jumlah transaksi	Rasio (%)
Independen	Suku Bunga	Suku bunga adalah balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada	-BI Rate	Rasio (%)

		yang meminjamkan dana, biasanya dinyatakan dalam persentase. Selain itu, suku bunga juga dapat diartikan sebagai nilai atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi dalam periode waktu tertentu.(Azzahra, 2023)		
	Inflasi	Inflasi dikatakan sebagai kondisi dimana tingkat harga mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam waktu yang sangat cepat. Inflasi menjadi salah satu indikator yang penting untuk dijaga stabilitasnya agar kondisi ekonomi juga dapat berjalan dengan stabil. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi salah satunya adalah tingkat suku bunga dan jumlah uang yang beredar(Samputra & Munandar, 2019)	-Indeks Harga Konsumen Laju Inflasi = $(IHK2 - IHK1)/(IHK1 \times 100\%)$ Keterangan: IHK1 = indeks harga konsumen pada periode t (setelahnya) IHK2= indeks harga konsumen pada periode t-1 (sebelumnya)	Rasio (%)

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi pustaka Data sekunder diperoleh dari publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data VECM (*Vector Error Correction Model*) merupakan metode turunan dari VAR. Pada metode VECM tahapan estimasi yang dilakukan meliputi:

1. Uji stasioneritas

Data ekonomi time series pada umumnya bersifat stokastik (memiliki trend yang tidak stasioner/data tersebut memiliki akar unit). Uji stasioneritas yang akan digunakan adalah uji ADF (*Augmente Dickey Fuller*) dengan menggunakan taraf nyata 5%.

2. Uji Panjang Lag Optimal

Penentuan jumlah lag (ordo) yang akan digunakan dalam model VAR dapat ditentukan berdasarkan kriteria AIC, SC dan HQ. Selain itu pengujian panjang lag optimal sangat berguna untuk menghilangkan masalah autokorelasi dalam 1058 DINAMIC: *Directory Journal of Economic Volume 2 Nomer 4* sistem VAR, sehingga dengan digunakanya lag optimal diharapkan tidak lagi muncul masalah autokorelasi.

3. Uji Stabilitas Model VAR Stabilitas VAR perlu diuji terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih jauh, agar *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* valid.

4. Uji Kointegrasi Jika terdapat kointegrasi pada variabel-variabel yang digunakan di dalam model, maka dapat dipastikan adanya hubungan jangka panjang diantara variabel. Metode yang digunakan adalah metode *Johansen Cointegration*.

5. Model Empiris VAR/VECM

VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena keberadaan bentuk data yang tidak stasioner namun terkointegrasi. Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X1, X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil Uji Stasioneritas ADF Selanjutnya adalah uji *goodnes of fit* dengan menggunakan koefisien determinasi. Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X).

1. Analisis *Impulse Response Function*

Analisis IRF adalah metode yang digunakan untuk menentukan respon suatu variabel endogen terhadap guncangan (*shock*) variabel tertentu. IRF juga digunakan untuk melihat guncangan dari satu variabel lain dan berapa lama pengaruh tersebut terjadi.

2. Analisis *Variance Decomposition Forecast Error Decomposition* (FEVD)

Variance menguraikan inovasi pada suatu variabel terhadap komponen-komponen variabel yang lain dalam VAR. Informasi yang disampaikan dalam FEVD adalah proporsi pergerakan secara berurutan yang diakibatkan oleh guncangan sendiri dan variabel lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioner

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Probabilitas		
	Tingkat Level	Tingkat <i>First Difference</i>	Tingkat <i>Second Difference</i>
JUB	0.1021	0.0000	0.0000
BIRATE	0.3293	0.0000	0,0000
Inflasi	0.2053	0.0000	0.0000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel uji stationer dengan uji ADF pada tingkat level sampai second difference. Dengan menggunakan critical value 5% maka variabel tidak stasioner pada tingkat level dan tingkat *first difference*. Pada tingkat *second difference* semua variabel stasioner, karena probabilitas kurang dari critical value. Dengan keterangan asumsi tersebut, maka dapat dinyatakan semua variabel penelitian yaitu JUB, BI Rate dan Inflasi dapat dinyatakan stasioner pada tingkat *second difference*. Maka penelitian dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

Uji Lag Optimal

Tabel 3. Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-413.5927	NA	0.026221	4.872429	4.927546	4.894793
1	-383.5657	58.64924	0.020505	4.626499	4.846967*	4.715956*
2	-374.1583	18.04467*	0.020409*	4.621734*	5.007552	4.778283
3	-370.6052	6.690469	0.021758	4.685441	5.236611	4.909082
4	-364.7758	10.77245	0.022591	4.722525	5.439044	5.013258
5	-360.8648	7.090169	0.023994	4.782045	5.663915	5.139870
6	-356.2390	8.223694	0.025282	4.833205	5.880426	5.258122
7	-354.1477	3.644507	0.027452	4.914008	6.126580	5.406018
8	-346.4945	13.06852	0.027944	4.929761	6.307683	5.488863

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji lag dengan kriteria LR, AIC, FPE dan HQ lag optimal yang disarankan adalah lag 2, dapat dilihat dari tanda bintang (*) yang paling banyak.

Uji Stabilitas VAR

Tabel 4. Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.601385	0.601385
0.138378 - 0.354152i	0.380227
0.138378 + 0.354152i	0.380227
-0.297292 - 0.167934i	0.341444
-0.297292 + 0.167934i	0.341444
0.214765	0.214765

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan uji stabilitas VAR yang ditunjukkan pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa estimasi stabilitas VAR yang akan digunakan untuk analisis IRF dan FEVD telah stabil karena kisaran modulus < 1 .

Uji Kointegrasi

Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi

<i>Hypothesized No. of CE(s)</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Trace Statistic</i>	<i>0.05 Critical Value</i>	<i>Prob. **</i>
None *	0.317366	147.9611	29.79707	0.0001
At most 1 *	0.268169	80.76489	15.49471	0.0000
At most 2 *	0.136435	25.81672	3.841466	0.0000

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji kointegrasi yang telah dilakukan, pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Trace Statistic lebih besar dari nilai kritis yaitu $147,9611 > 29,79707$, $80,76489 > 15,49471$ dan $25,81672 > 3,841466$ pada tingkat keyakinan 0,05%. Nilai trace statistic menunjukkan adanya 3 rank kointegrasi yang signifikan pada $\alpha=0,05\%$ yang ditunjukkan oleh tanda asentrik (*). Hal ini mengindikasikan bahwa diantara pergerakan semua variabel penelitian memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka panjang.

Uji VECM

Tabel 6. Hasil Uji VECM

Variabel	Koefisien	t-Statistik	t-tabel	Keterangan
Jangka Panjang				
BI RATE	1.886651	2.48321	1,973457	Sign
Inflasi	-1.160411	-3.75434		Sign
Jangka Pendek				
BI RATE	0.018770	1.64718	1,973457	Tidak Sign
Inflasi	-0.074365	-1.93425		Tidak Sign
Uji F				
F-Statistic		F-tabel	Adj-R²	Keterangan
34.48210		2,654792	0.572519	Sign

Sumber: Output Eviews 10

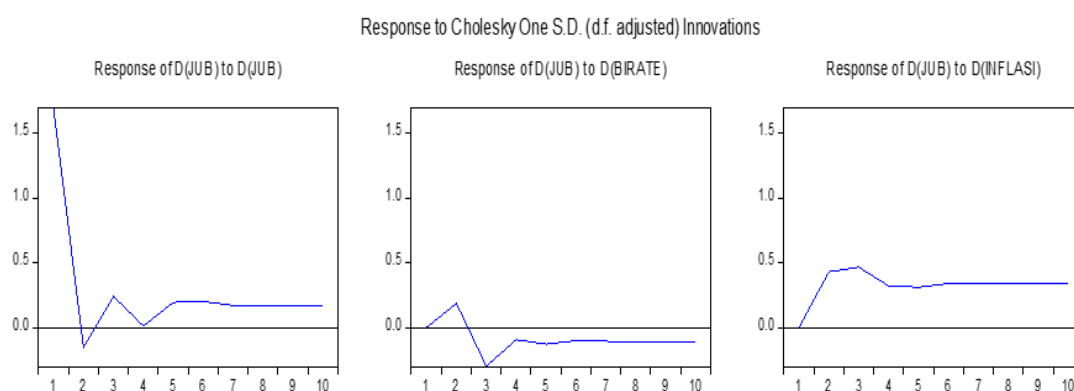
Berdasarkan tabel diatas pada jangka panjang variabel BI Rate dan Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai t hitung BI Rate sebesar 2,48321 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,973457. Adapun besaran t-hitung variabel Inflasi sebesar 3,75434 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,973457. Sementara pada analisis

jangka pendek, variabel BI Rate dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung sebesar 34,48210 lebih besar dari F-tabel sebesar 2,654792 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga dan inflasi secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.

Selanjutnya adalah uji *goodness of fit* dengan melihat koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Pada hasil uji VECM variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 57%, sisanya dipengaruhi variabel lain diluar suku bunga dan inflasi.

Analisis Impulse Response Function (IRF)



Gambar 4. Estimasi Impulse Response Function (IRF)

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan gambar diatas, respon jumlah uang beredar terhadap shock dirinya sendiri. Secara keseluruhan respon jumlah uang beredar terhadap dirinya sendiri fluktuatif. Sementara respon jumlah uang beredar terhadap suku bunga positif di periode ke-2. Kemudian terus mengalami respon negatif pada periode ke 3 sampai periode 10. Adapun respon jumlah uang beredar terhadap inflasi terus mengalami respon yang positif dan cenderung stabil.

Analisis Variance Decomposition (VD)

Tabel 7. Hasil Variance Decomposition (DV)

Period	S.E.	D(JUB)	D(BIRATE)	D(INFLASI)
1	1.688191	100.0000	0.000000	0.000000
2	1.758963	92.84806	1.134456	6.017489
3	1.860213	84.70469	3.605351	11.68996
4	1.890274	82.03703	3.735495	14.22748
5	1.930044	79.70622	4.020296	16.27348
6	1.972715	77.34606	4.099271	18.55466
7	2.012127	75.07728	4.202369	20.72035
8	2.051138	72.96046	4.362402	22.67714
9	2.088929	71.01357	4.483523	24.50290
10	2.126239	69.20873	4.596368	26.19490
11	2.162929	67.52991	4.702455	27.76764
12	2.198972	65.95738	4.800504	29.24211

Sumber: Output Eviews 10

Tabel diatas menjelaskan hasil uji *Variance Decomposition* dimana periode pertama JUB hanya dipengaruhi oleh JUB itu sendiri. Namun seiring bertambah nya periode, variabel-variabel lain

mulai mempengaruhi JUB. Suku bunga memberikan pengaruh sebesar 4,8 persen terhadap JUB. Inflasi memberikan pengaruh sebesar 29,2 persen terhadap JUB.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dalam jangka pendek tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan besaran suku bunga yang mengalami fluktuasi disetiap bulan nya. Secara teoritis, suku bunga sendiri dapat mempengaruhi banyak aspek ekonomi. Dimana hal tersebut tidak langsung dapat dirasakan pengaruhnya dalam jangka pendek. Sementara, dalam jangka panjang suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sri Astuty tahun 2024 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia, dalam hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian menjelaskan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi dan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah uang beredar sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap jumlah uang beredar (Astuti, 2024). Adapun dimana variabel suku bunga memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia pada tahun 2014-2022.(Fatmawati, 2020)

Hasil dari *impulse response* menunjukkan bahwa shock suku bunga secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Kemudian hasil dari *variance decomposition* menunjukkan kontribusi suku bunga terhadap jumlah uang beredar adalah 4,8% pada akhir periode. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang shock dari suku bunga akan berdampak pada jumlah uang beredar.

Berdasarkan data BPS, besaran suku bunga di Indonesia pada tahun 2010-2024 cenderung fluktuatif dan tidak stabil. Oleh sebab itu hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan suku bunga terhadap jumlah uang beredar dalam jangka pendek. Namun, naik turunnya besaran suku bunga tetap berpengaruh secara positif terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam jangka panjang. Artinya, naik turunnya besaran suku bunga dapat berpengaruh terhadap jumlah uang beredar dalam jangka panjang.

Mengenai stabilitas nilai uang juga ditegaskan oleh M. Umar Chapra (Al Quran Menuju Sistem Moneter yang Adil), kerangka kebijakan moneter dalam perekonomian Islam adalah stok uang, sasarannya haruslah menjamin bahwa pengembangan moneter yang tidak berlebihan melainkan cukup untuk sepenuhnya dapat mengeksplorasi kapasitas perekonomian untuk menawarkan barang dan jasa bagi kesejahteraan sosial umum.(Aryu Inayati, 2020)

Dalam ekonomi Islam, tidak ada sistem bunga sehingga bank sentral tidak dapat menerapkan kebijakan *discount rate* tersebut. Bank Sentral Islam memerlukan instrumen yang bebas bunga untuk mengontrol kebijakan ekonomi moneter dalam ekonomi Islam. Dalam hal ini, terdapat beberapa instrument bebas bunga yang dapat digunakan oleh bank sentral untuk meningkatkan atau menurunkan uang beredar. Penghapusan sistem bunga, tidak menghambat untuk mengontrol jumlah uang beredar dalam ekonomi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2010-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Namun dalam jangka panjang, inflasi berpengaruh negative dan signifikan. Artinya, setiap kenaikan inflasi dapat menurunkan jumlah uang beredar. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Tama dimana dalam jangka panjang inflasi berpengaruh terhadap jumlah uang beredar.(Tama et al., 2021)

Hasil dari *impulse response* menunjukkan bahwa *shock* suku bunga secara signifikan berpengaruh terhadap jumlah uang beredar. Kemudian hasil dari *variance decomposition* menunjukkan kontribusi suku bunga terhadap jumlah uang beredar adalah 29,2% pada akhir periode. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang *shock* dari suku bunga akan berdampak pada jumlah uang beredar.

Secara teoritis, jumlah uang beredar akan berpengaruh terhadap nilai uang yang diimplementasikan pada tingkat harga dan produk. Jika jumlah uang beredar lebih besar dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa dampak pada meningkatnya harga-harga sekaligus berarti nilai uang turun. Sebaliknya, jika jumlah uang beredar lebih kecil dibandingkan dengan produksi barang dan jasa, maka akan membawa akibat pada menurunnya tingkat harga. Inilah yang akan kemudian mempengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah uang beredar di masyarakat.

Merujuk kepada Al-Quran, al-Ghazali berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dan peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang (Hidayatullah, 2020). Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, sehingga perekonomian menjadi lesu.

Di antara ajaran Islam yang paling penting untuk menegakkan keadilan dan membatasi eksploitasi dalam transaksi bisnis adalah pelarang semua bentuk upaya “memperkaya diri secara tidak sah (aql amwal al-nas bin al-batil) (Sugiarti, 2023). Al-qur’an dengan tegas memerintahkan kaum muslimin untuk tidak saling berebut harta secara batil atau dengan cara yang tidak dibenarkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya: “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah: 188)

Ayat diatas menegaskan dalam proses aktivitas ekonomi dengan jalan yang disyariatkan. Pandangan Islam mengenai uang dan kebijakan moneter dalam rangka menjaga keadilan, ketentraman, dan keharmonisan sosio-ekonomi masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Suku bunga dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, namun dalam jangka panjang variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Bank Sentral Islam memerlukan instrumen yang bebas bunga untuk mengontrol kebijakan ekonomi moneter dalam ekonomi Islam. Dalam hal ini, terdapat beberapa instrument bebas bunga yang dapat digunakan oleh bank sentral untuk meningkatkan atau menurunkan uang beredar. Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar, namun dalam jangka panjang variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. Di antara ajaran Islam yang paling penting untuk menegakkan keadilan dan membatasi eksploitasi dalam transaksi bisnis adalah pelarang semua bentuk upaya “memperkaya diri secara tidak sah (aql amwal al-nas bin al-batil) sehingga inflasi dapat dihindarkan.

V. REFERENSI

- Afifah, I., Djoemadi, F., & Ariani, M. (2019). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 1–11.
- Andika, M. (2019). *Analisis Percepatan Perputaran Uang Berdasarkan Faktor Pengaruh Di Indonesia*. 2(1), 1–10.
- Angraini, M., Azis, S., Srilupita, A., & Hulwati, H. (2023). Menilik Balik Inflasi : Pemikiran Ekonomi Islam Al Maqrizi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 6(2), 171–182.

- <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/view/61215>
- Aryu Inayati, A. (2020). Pemikiran Ekonomi Islam M. Umer Chapra. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 14(2), 164–176.
- Azzahra, I. S. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Velocity Of Money Di Tiga Negara Asean Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Brooks, C. (2002). *Introductory Econometrics for Finance*. Cambridge University Press.
- FATHURROZY. (2019). *PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN (BI RATE), NILAI TUKAR RUPIAH (KURS), DAN INFLASI TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2006-2013*. 1–23.
- Fatmawati, M. N. R. (2020). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bi Rate Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. 7(1), chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmka.
- Fauzie, S. (2019). Analisis dampak pembayaran non tunai terhadap. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Vol.2 No.1*, 610–621. <https://www.neliti.com/publications/14817/analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia>
- Fidia, Y., TRI, Y. W., & Daryono, S. (2022). Analisis Pengaruh JUB , Suku Bunga , Dan Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 265–277.
- Hidayatullah, M. S. (2020). Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia (Sebuah Upaya Memasyarakatkan Ekonomi Syariah dan Mensyariahkan Ekonomi Masyarakat). *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 14(2), 177–208. <https://doi.org/10.21111/ijtihad.v14i2.4619>
- Ilmiah, J., Terpadu, M., Rifantini, A., Setyani, C. N., Milla, N., & Madura, U. T. (2024). *Pengaruh inflasi terhadap jumlah uang beredar*. 8(6), 314–318.
- JASMINE, K. (2014). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Suku Bunga Dan PDRB terhadap Velocity Of Money Di Indonesia. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Lily Prayitno, Heny Sandjaya, & Richard Llewelyn. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis: Sebuah Analisis Ekonometrika. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), pp.46-55. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15621>
- Luwihadi, N. L. A., & Arka, S. (2017). Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 1984-2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Pada saat perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat , biasanya akan menimbulkan kena. In *Jurnal EP Unud*.
- Nadzir, M., & Setyaningrum Kenda, A. (2023). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 1.
- Samputra, P. L., & Munandar, A. I. (2019). Korupsi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan IPM terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(1), 35–46. <https://doi.org/10.24843/jekt.2019.v12.i01.p04>
- Sari, H. M., & Mangkurat, U. L. (2024). *Ekonomi Islam Dalam Perbankan : Analisis Suku Bunga*. 3(2), 721–730.
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah : Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta. *JIEI : Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772.
- Takhim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 10(2), 436–451.
- Tama, T. A., Astuty, S., & Samsir, A. (2021). Analisis Determinan Perputaran Uang Di Indonesia Analysis Determinants the Velocity of Money in Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 1(1), 31–38. <https://www.bing.com/ck/a?!&p=fe5beea0f1fa1b16JmltdHM9MTY3NzU0MjQwMCZpZ3VpZD0xODI3NTAxZS1jNzQ4LTlwMDktMTMxNC00MGJhYzYyZDYxNzemaW5zaWQ9NTE2Mg&ptn=3&hsh=3&fclid=1827501e-c748-6009-1314-40bac62d6177&psq=Tama%2C+Tuti+Adi.%2CAstuty%2C+Sri.+2021.+Analisis+Dete>
- Ulfa., R., Garbe-Schönberg, D., Ballhaus, C., Le Roex, A. P., Class, C., O'Connor, J. M., Jokat, W., Kawabata, H., Hanyu, T., Chang, Q., Kimura, J. I., Nichols, A. R. L., Tatsumi, Y., Jackson, M. J. G., Jellinek, A. M., Hart, S. R., Konter, J. G., Koppers, A. A. P., Staudigel, H., ... Evvyani, L.

- (2019). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) TERHADAP KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI ACEH BESAR. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 53, Issue 1).
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106%0A>
- Wati, S. H., & Addin, S. (2023). Analisis Implementasi Teori Kuantitas Pada Komponen M2 dan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2022. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 100–107.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15521>
- Widyowati, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia tahun 2002-2011. *Researchgate.Net, February*. https://www.researchgate.net/profile/Andi-Herman-Jaya/publication/358732205_Analisis_Faktor-Faktor_Yang_Mempengaruhi_Jumlah_Uang_Beredar_di_Indonesia_tahun_2002-2011/links/62119f66f02286737cae86f7/Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Jumlah-Uang-Bered
- Zakiyatul Miskiyah, Arif Zunaidi, Sodik Almustofa, & Mahrus Suhardi. (2022). Kebijakan moneter dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 69–83.

